

PERAN MAHASISWA KKN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA PASAR LARU KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Bandaharo Saifuddin^{*1}, Fajar Padly², Fatma Suryani Harahap³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

e-mail: ^{*1}bandaharosaiFUDDIN4@gmail.com; ²fajar.padly@um-tapsel.ac.id; ³fatma.suryani@um-tapsel.ac.id.

Abstract

Stunting is a depiction of chronic malnutrition during a period of growth and development from the beginning of life. Many factors can cause stunting in toddlers such as toddler characteristics and socioeconomic factors. This observational research was conducted in Pasar Laru Village, Tambangan District, Mandailing Natal District. As a result of the lack of knowledge of the villagers about stunting, South Tapanuli Muhammadiyah University KKN students collaborated with the Pukesmas and Pasar Laru Village Government to carry out stunting prevention health education activities. This activity contains socialization on the prevention and handling of stunting properly. Then the impact of the gap that occurs if you don't adopt a healthy and clean lifestyle which can cause stunting in children. In addition, UM Tap-Sel KKN students also participated in providing appropriate, inexpensive, complementary food for ASI to the people of Pasar Laru Village. From this activity, the results and targets to be achieved by KKN students are residents who have high enthusiasm so that the health education activities run smoothly. The villagers no longer feel out of place and know about how to prevent stunting. As well as, appropriate complementary feeding of ASI.

Keywords: Role; Prevention; Stunting.

Abstrak

Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Penelitian ini bersifat observasional dilakukan di Desa Pasar Laru, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Akibat minimnya pengetahuan warga desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan bekerjasama dengan Pukesmas dan Pemerintah Desa Pasar Laru untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang sosialisasi pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak. Selain itu, mahasiswa KKN UM Tap-Sel juga berpartisipasi dalam memberikan makanan pendamping ASI yang tepat, murah, kepada warga masyarakat Desa Pasar Laru. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah warga yang memiliki antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan penyuluhan Kesehatan ini berjalan dengan lancar. Warga desa tidak merasa asing lagi dan mengetahui tentang cara mencegah stunting. Serta, pemberian makanan pendamping ASI secara tepat.

Kata Kunci: Peran; Pencegahan; Stunting.

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada ummnya (Kementrian Desa Pembangunan desa Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Kondisi ini biasa disebut dengan stunting. Tiga dari sepuluh anak balita mengalami Stunting (UNICEF, 2019). Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan begizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Kemudian pendapatan keluarga yang rendah, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien seperti zinc dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Rohmawati, 2015)

Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2013). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah juga terdapat pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita. Selain faktor pada pemberian gizi dan ASI eksklusif yang kurang tepat dan kurang maksimal, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi alasan mengapa stunting bisa terjadi pada anak. Status sosial ekonomi keluarga salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Pasar Laru adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Selama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, melakukan pengabdian di desa ini, mulai mengetahui bahwa hal utama yang menjadi penyebab anak-anak atau balita yang menjadi penduduk di Desa Pasar Laru sebagian masih ada yang mengalami stunting. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan untuk membantu pemerintah desa untuk menggalakkan kembali program pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak.

Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan ini kepada Desa

Pasar Laru Henri Halomoan SH, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah kecamatan. Salah satunya dengan cara membentuk kegiatan penyuluhan Kesehatan atau sosialisasi.

Penyuluhan Kesehatan yang diadakan oleh Puskesmas Pasar Laru berkerjasama dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan ini berisikan tentang himbauan serta pengenalan kembali tentang stunting, bahaya stunting, juga langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap stunting. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan juga memberikan saran dan juga tips kepada seluruh warga, terutama ibu-ibu tentang membuat dan memberikan makanan bergizi pada putra putrinya dengan bahan-bahan disekitar yang murah dan mudah didapat. Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan tentang stunting yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat Desa Pasar Laru mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan, dan mengajak masyarakat Desa Pasar Laru untuk lebih menerapkan kembali pola hidup yang bersih dan teratur dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Salah satu langkah yang dibuat pemerintah desa serta berkerjasama dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yaitu menggandeng kembali masyarakat untuk pencegahan stunting. Di antaranya melakukan edukasi terkait stunting, dan juga melakukan membagi-bagikan makanan pendamping ASI. Sehingga ibu-ibu dapat memberikan asupan makanan terhadap anak-anak mereka. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan memberikan arahan yang lebih difokuskan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita untuk mencegah terjadinya stunting dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya stunting.

Para mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan membantu memberikan/membagi-bagikan makanan untuk bayi guna memenuhi gizi pada anak. Hal ini sebagai bentuk pencegahan supaya generasi muda di Desa Pasar Laru tidak lagi mengalami stunting baik pada balita ataupun anak-anak. Sehingga pencegahan dan penanganan stunting

dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan sasaran khususnya di Desa Pasar Laru, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

Setelah mendatangi Puskesmas Pasar Laru dan melakukan kerjasama antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan bidan desa yang khusus menangani Desa Pasar Laru maka langkah selanjutnya ialah mempersiapkan kegiatan penyuluhan Kesehatan yang akan diadakan. Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan stunting ini setiap masing-masing anggota memiliki peranan masing-masing. Sehingga program kerja mahasiswa KKN bisa berjalan lancar dan sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan.

Peranan tersebut terbagi menjadi lima bagian yakni, sebagai berikut: 1). Humas. Adapun peran ini berkerja sebagai individu yang menjadi perantara penyampaian informasi, antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan Bidan Puskesmas Pasar Laru, Merupakan bidan desa yang khusus menaungi posyandu dan polindes di Desa Pasar Laru. Humas berperan sebagai bentuk perwakilan dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dalam mengundang masyarakat terutama ibu hamil dan balita untuk dapat menghadiri penyuluhan yang dimaksud.

Selanjutnya, yang 2) penyiapan konsumsi. Perlu dilihat bahwa salah satu peran ini ditunjuk oleh ketua kelompok untuk menyiapkan seluruh keperluan terkait konsumsi. Baik yang akan dibagikan kepada warga yang datang ketika kegiatan penyuluhan nanti serta makanan pendamping bagi Balita dan ibu hamil. Sedangkan pada bagian, 3) yakni pemateri, dimana pemateri yaitu Bidan Puskesmas Desa Pasar Laru, merupakan peran yang paling penting dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut yang didampingi oleh mahasiswa KKN. Peran ini berfungsi sebagai moderator yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pencegahan stunting. 4). Pembuatan spanduk, maksudnya yaitu bahwa mahasiswa KKN mendesain kalimat untuk di buatkan pada spanduk penyuluhan tersebut yaitu, Peran Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dalam Mencegah Stunting Di desa Pasar Laru, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, yang akan dipasangkan pada acara yang dimaksud. 5). Cendera Mata, adalah sebuah pemberian cendera mata dalam bentuk sertifikat dan figuranya yang diberikan oleh Ketua kelompok KKN kepada Narasumber, Kepala Desa dan Ibu-Ibu yang tidak terdampak Stunting.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di desa Pasar Laru merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 yang dilaksanakan pukul 10.00 WIB sampai selesai. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta edukasi dan membagi-bagikan makanan pendamping ASI. Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi maupun balita dan dapat membuat makanan pendamping ASI, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya (UNICEF, 2019).

Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut. Untuk itu mahasiswa KKN memberikan edukasi pada ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), ceramah. Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan ada kegiatan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan. Pemberian makanan pendamping ASI secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi bayi. Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi ketetapan waktu, jenis makanan, maupun porsi makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak.



Gambar 1. Pembagian Susu, Kacang Ijo untuk asupan gizi



Gambar 2. Sosialisasi stunting di desa pasar laru

Kesimpulan

Penyebab Stunting kurangnya pemberian asupan ASI eksklusif kepada ibu hamil dan balita, selain itu, terdapat beberapa faktor lain yaitu Status sosial ekonomi salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan merasa terdorong untuk melakukan penyuluhan Kesehatan tentang stunting yang bekerjasama dengan bidan puskesmas, dan pemerintah desa Pasar Laru, yang tujuannya agar masyarakat desa pasar laru dapat mencegah lebih dini tentang stunting .

Referensi

- Kementrian Desa Pembangunan desa Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dan Penanganan Stunting*.
http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Des a.pdf 5
- Rohmawati. (2015). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Journal of Community Empowerment (IJCE)*.
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019 Children, food and nutrition*.
<https://www.unicef.org/indonesia/state-worlds-children-2019>
- WHO. (2013). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*. WHO Conceptual Framework.